DI KABUPATEN WONOGIRI

CFD Akan Digelar Lagi

WONOGIRI (KR) - Kegiatan *Car Free Day* (CFD) bakal kembali memeriahkan hari Minggu pagi di Wonogiri. Sinyal akan dibuka CFD setelah pandemi Covid-19 dikemukakan Bupati Wonogiri Joko Sutopo, Senin (20/6).

"Setelah dua tahun lebih *off* karena korona, mulai Minggu (26/6) nanti CFD akan kita gelar lagi. Kali ini pengelolanya ditangani Karang Taruna Kelurahan," jelas bupati. Dalam waktu dekat, bupatia akan melakukan koordinasi dengan Karang Taruna Kelurahan Giripurwo.

Pihaknya ingin CFD mampu mengembangkan potensi kepemudaan sekitar kawasan Jalan Pemuda Wonogiri. "Nanti akan kita bahas rambu-rambu penyelenggaraan CFD bersama mereka," tandasnya.

Pria yang akrab disapa Jekek itu menerangkan, CFD di Kecamatan Wonogiri Kota masih digelar di lokasi yang sama, yakni Jalan Ir Soekarno yang sebelumnya bernama Jalan Pemuda II.

Mulai dari barat Jembatan Jurang Gempal hingga simpang empat Ponten. "CFD Giritontro juga boleh digelar. Kebijakannya akan sama. Pemkab Wonogiri telah ancang-ancang menuju endemi Covid-19, salah satunya dengan menyiapkan kembali CFD," tandas bupati. **(Dsh)**

PILKADES DI TEMANGGUNG

107 Peserta di 37 Desa

TEMANGGUNG (KR) - Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Tahun 2022 di Kabupaten Temanggung diikuti 107 orang dari 122 pendaftar. Saat ini panitia sedang melakukan sosialisasi dan rencana hari H pencoblosan pada 30 Juni mendatang.

"Pendaftar Pilkades sebanyak 122 orang setelah seleksi hanya ada 107 peserta yang lolos. Pilkades akan digelar di 37 desa di 15 kecamatan," kata Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Temanggung, Gema Artistri, Selasa (21/6).

Desa-desa dengan 5 kontestan di antaranya Tlahap, Kledung, Tanjungsari dan Mojotengah. Sedangkan Pilkades dengan dengan 2 peserta antara lain Bagusan, Parakan, Tlogomulyo, Pagersari, Rejosari dan Tawangsari. "Anggaran Pilkades tahun 2022 ini Rp 897 juta. Anggaran di setiap desa berbeda, disesuaikan daftar pemilih sementara (DPS) ditambah 15 persen," jelas Gema.

Kini panitia sedang gencar sosialisasi calon dan aturan-aturan Pilkades. Siharapkan, Pilkades dapat berjalan lancar, dapat menghasilkan kades yang sesuai harapan masyarakat, dan sukses tidak ada permasalahan. **(Osy)**

LIBATKAN PERAN MASYARAKAT

Sukoharjo Siap Wujudkan Bebas Stunting

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo siap wujudkan keluarga berkualitas bebas stunting. Program tersebut dilaksanakan dengan melibatkan peran aktif pemerintah daerah melalui dinas terkait dan masyarakat.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengungkapkan hal itu saat memimpin apel akbar petugas Keluarga Berencana (KB) se-Kabupaten Sukoharjo, Selasa (21/6) di halaman kantor Pemkab Sukoharjo. Kegiatan ini merupakan rangkaian peringatan Hari Keluarga Nasional ke-29 Kabupaten Sukoharjo Tahun 2022.

Momentum Hari Keluarga Nasional diharapkan semakin meningkatkan semangat dan motivasi masyarakat dalam mewujudkan keluarga berkualitas dan bebas stunting. "Kelurga memiliki peran sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas," tandas Etik Suryani.

Menurutnya, nilai-nilai saling menghormati dan toleransi bisa ditanamkan sejak dini di dalam lingkungan keluarga, sekaligus menjadikan keluarga sebagai tempat pertama anak belajar bersosialisasi dengan orang lain. Karena itu keluarga sering disebut sebagai sekolah pertama dalam menyiapkan generasi yang akan datang.

Etik menilai peringatan Hari Keluarga Nasional tahun ini mengusung tema Bangkit Bersama Mewujudkan Keluarga Berkualitas Bebas Stunting sangatlah tepat. Saat ini di wilayah Kabupaten Sukoharjo juga masih ada balita yang mengalami stunting karena kurang gizi.

Diharapkan, para petugas KB di Kabupaten Sukoharjo di tingkat kabupaten maupun di lapangan, seperti PLKB, PPKBD dan Sub-PPKBD agar lebih bersemangat dan senantiasa berkoordinasi dengan pihak-pihak. Selain itu, lebih fokus menurunkan stunting.

Kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3-A) Sukoharjo, Proboningsih Dwidanarti, menambahkan bahwa pihaknya telah melakukan upaya meningkatkan kualitas keluarga keluarga dan menurunkan angka stunting. "Penurunan stunting tetap menjadi prioritas kami. Pemkab Sukoharjo juga sudah memberikan dukungan sangat besar dalam pelaksanaan program tersebut," tandasnya. **(Mam)**

KR-Wahyu Imam Ibadi

Bupati Sukoharjo Etik Suryani saat menyerahkan bantuan kepada petugas KB.

WARGA 'GRUDUK' KANTOR SETDA KARANGANYAR

Desak Penutupan Cafe di Colomadu

KARANGANYAR (KR) - Ratusan warga Gedongan Kecamatan Colomadu menggeruduk kantor Bupati Karanganyar, Selasa (21/6). Mereka menagih janji Bupati Karanganyar Juliyatmono yang tak kunjung menutup Kafe Black Arion.

Kali ini, warga yang tergabung dalam Forum Masyarakat Gedongan Bersatu (FMGB) lebih banyak. Mereka terdiri kaum hawa, pemuda hingga anak-anak. Pekan lalu, mereka sudah mengirim surat mosi tak percaya kepada Pemkab Karanganyar perihal sikap terhadap keberadaan Kafe Black Arion. Kali ini, mereka membawa spanduk dan poster penolakan berdirinya tempat hiburan itu. Spanduk juga bertuliskan kekhawatiran generasi muda rusak karena perilaku maksiat.

KR-Abdul Alim

Unjuk rasa di depan kantor bupati oleh warga Gedongan.

Kedatangan warga ingin beraudiensi dengan para pemegang kebijakan perihal sikap pemkab yang dianggap tak tegas. Kafe di Jl Adi Sumarmo itu sudah diperingatkan Satpol PP sampai tiga kali melalui surat resmi. Bukannya tutup, malah berganti nama dari sebelumnya De Brother.

"Kami sudah lama memperjuangkan ini. Sampai delapan bulan. SP ketiga sudah habis Kamis kemarin. Tapi penyegelan gagal. Ada apa dengan Satpol PP. Ada apa dengan Bupati Karanganyar," kata Ketua FMGB, Bandung Gunadi kepada wartawan.

Bandung mengatakan, pemilik usaha kafe mengemplang perizinan. Mereka baru mengurus *online single submission* (OSS), belum IMB. FMGB juga menyoalkan praktik penjualan miras dan hiburan malam. "Kafe itu berdiri di lahan kas desa. SP3 itu menandakan batalnya sewa-menyewa lahan kas Desa Gedongan," kata Bandung.

Setelah berorasi di depan kantornya, Bupati Juliyatmono menerima audiensi secara tertutup. FMBG diwakili 15 orang, sedangkan warga lain menunggu di depan gerbang kantor.

Bupati Karanganyar Juliyatmono menegaskan segera menutup operasional Kafe Black Arion. Ia sudah memerintahkan Satpol PP bergerak. Tak hanya itu, sebanyak 20 tempat usaha yang mengemplang perizinan juga disegel. "Kemarin itu kita masih memproses Perbup Penataan Tanah Kas Desa. Karena pemilik usaha tidak memenuhi syarat pendirian, langsung kita tutup saja," tegasnya. **(Lim)**

HUKUM

SAKSI MERASA HANYA MENGANTAR

Akta Jual Beli Dinilai Melawan Hukum

WONOSARI (KR) - Saksi Ir Yulieti menyatakan dirinya hanya mengantar adik kandungnya Hj Setyowati SE (Penggugat) ke Notaris Hj Susilowati Achmad SH di Wonosari untuk mencairkan cek senilai Rp 1 miliar dari H Budy Setyagraha (HBS). Yulieti sama sekali tidak tahu bila namanya dicantumkan sebagai saksi dalam ikatan jual beli tanah milik adiknya di Jalan Brigjen Katamso Wonosari dan di kampung yang kini jika ditaksir harganya mencapai Rp 13 miliar lebih.

"Suami adik saya H Setyo Wibowo (HSW) dilaporkan dugaan pencurian oleh Jhonson Simbolon dan diancam dipenjarakan bila tidak memberi jaminan Rp 1 miliar. HBS sebagai sahabat HSW (sama-sama aktif di satu parpol) pada 14 Juni 2012 kemudian memberikan cek Rp 1 miliar untuk dua bidang tanah yang bisa dicairkan pada 22 Juni 2012," ungkap saksi Yulieti dalam sidang gugatan perdata di PN Wonosari, Selasa (21/6).

Saksi yang dihadirkan Kuasa Hukum Penggugat Sudarko SH ini menyebutkan waktu itu, 22 Juni 2012, keluarga panik sebab bila cek tidak bisa dicairkan dan diserahkan ke Jhonson, HSW akan langsung dipenjarakan.

"Waktu itu tidak bertemu HBS, tapi ketemu putrinya, Mia (Tergugat 1) dan memang Tergugat 1 meminta sertifikat tanah sebagai jaminan pencairan cek Rp 1 miliar. Waktu itu adik saya (Penggugat) pingsan dan perhatian saya terpusat pada kondisi adik, saat meninggalkan Notaris setelah dana cair juga Notaris tidak membacakan apa-apa," ungkapnya.

Sedang kuasa hukum Tergugat Iwan Setiawan SH dan Daniel Tatag SH menyatakan sesuai Pasal 274 HIR saudara kandung sedarah tidak bisa dijadikan sebagai saksi. Namun demikian majelis hakim memberikan kesempatan bersaksi dengan tetap mempertimbangkan keberatan kuasa hukum Tergugat.

Sebelumnya Hj Setyowati SE sebagai ahli waris janda dari almarhum HSW dan sebagai wali dari 2 anak kandung dalam perkawinannya mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dan tuntutan ganti rugi pada 13 Pihak Tergugat terdiri dari Tergugat I Ny Mia BS, serta beberapa pihak bank, para notaris, PPAT, Jhonson Simbolon, juga beberapa anggota keluarga BHS, dan juga Kantor Pertanahan Gunungkidul.

"Dalam Penandatanganan Akta Perikatan Jual Beli, Akta Jual Beli tersebut Penggugat maupun almarhum HSW tidak menerima pembayaran tunai sebagai pelunasan jual beli tanah Obyek Sengketa dan atau menerbitkan kuitansi pembayaran tunai jual beli tanah Obyek Sengketa," terang Sudarko SH didampingi Dwi Priyono SH dan Suwarno SH dalam gugatannya.

Dikatakan Perikatan Jual Beli, Akta Jual Beli tersebut diselenggarakan dan dibuat dengan peruntukan sebagai 'cekelan' (pegangan) atas hutang almarhum HSW kepada atau atas kepentingan almarhum HBS yang dilakukan secara pura-pura (Schijn handeling) kemudian diatasnamakan Mia BS yang dipinjam namanya. "Hal ini merupakan perbuatan melawan hukum," tegasnya. Sidang ditunda 5 Juli untuk penyampaian Kesimpulan. **(Vin)**

DITANGKAP DI KULONPROGO

'Tikus' Kantor Pos 'Grogoti' Dana BLT

WATES (KR) - Jajaran Polres Kulonprogo mengamankan seorang laki-laki inisial MA (23) warga Sukamaju Kadudampit, Sukabumi Jabar, karena melakukan percobaan pencurian atau pengrusakan di Kantor Pos Panjatan wilayah Gotakan Panjatan.

Petugas juga menyita barang bukti berupa empat gelas air mineral, sembilan mata gerinda, satu sarung tangan, satu skrap, satu brankas, potongan lemari brankas, pecahan eternit dan potongan gembok.

Kapolres Kulonprogo, AKBP Muharomah Fajarini, Selasa (21/6) sore, mengatakan tersangka diamankan petugas di rumahnya pada Minggu (12/6). Ungkap kasus ini bermula saat petugas Polsek Panjatan mendapat laporan kejadian percobaan pencurian di Kantor Pos Panjatan.

Dari hasil olah TKP, pelaku masuk ke kantor pos dengan cara merusak eternit ruangan gudang yang tidak terkunci kemudian masuk ke dalam ruangan brankas dan merusak brankas pada malam hari. Di dalam brankas ternyata tidak ditemukan uang sesuai harapan pelaku. Tersangka juga sempat merusak CCTV.

"Petugas melakukan penyelidikan dan identifikasi dari sidik jari yang tertinggal di gelas air mineral. Dari sidik jari tersebut dikembangkan dan mendapat identitas salah satu tersangka yang saat ini masih DPO. Karena belum diketahui keberadaannya dikembangkan dan mengarah kepada pelaku yang saat ini ditahan di Polres Kulonprogo," ungkap Kapolres.

Awalnya, tersangka bersama temannya yang masih DPO datang ke Yogya untuk berwisata. Mereka menginap di salah satu hotel di Yogya. Kemudian berpindah mengontrak rumah di wilayah Sedayu Bantul. Selama mengontrak tersangka mempelajari situasi target sasaran. Selain Kantor Pos Panjatan, para tersangka juga menyatroni Kantor Pos Kokap dan Kantor Pos Sedayu.

"Sasarannya Kantor Pos karena sebagai tempat penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT). Atas perbuatannya, tersangka diduga melanggar tindak pidana percobaan pencurian atau pengrusakan yang diancam Pasal 363 jo Pasal 53 KUHP dengan ancaman sepertiga dari ancaman hukuman 9 tahun dan atau Pasal 406 KUHP dengan ancaman hukuman 2 tahun 8 bulan penjara," jelasnya.

Tersangka MA mengaku beraksi di tiga tempat. Di Kantor Pos Kokap menggasak uang sebesar Rp 5.000.000, di Kantor Pos Sedayu mengambil Rp 10.000.000 dan di Kantor Pos Panjatan tidak mendapat uang. Sasarannya di Kantor Pos karena ada penyimpanan uang. Uang hasil pencurian digunakan untuk membayar angsuran sepeda motor. **(Dan)**

KR-Dani Ardiyanto

Tersangka MA diamankan di Polres Kulonprogo.

Polsek Umbulharjo Ungkap 2 Kasus Curanmor

YOGYA (KR) - Petugas Polsek Umbulharjo berhasil mengungkap dua kasus pencurian sepeda bermotor (curanmor). Dua pelaku BP (34) dan MA (17) keduanya warga Banguntapan Bantul diringkus dengan barang bukti 1 unit sepeda motor Honda Scoopy Nopol AB 2188 LR. Sedang tersangka lainnya INA (24) warga Banyumas diringkus dengan barang bukti 1 unit sepeda motor Yamaha Nmax Nopol AB 2288 ZE.

"Para pelaku dijerat Pasal 363 KUHP dengan ancaman kurungan 7 Tahun penjara. Para korban melaporkan kejadian dan Unit Reskrim Polsek Umbulharjo segera melakukan penyelidikan dan mendapatkan petunjuk melalui korban dan saksi-saksi dan CCTV yang berada sekitar TKP," tutur Humas Polresta Yogya AKP Timbul SR SH, Selasa (21/6).

Kronologi kasus pertama, 13 Juni 2022 sekitar pukul 22.30 di Gang Wiroseno Sorosutan Umbulharjo, tersangka BP dan MA melakukan pencurian sepeda motor Honda Scoopy, di tempat parkiran kos sejak pukul 15.00 motor tidak dikunci stang.

"Korban masuk kedalam kamar sekitar pukul 20.30, saksi datang ke kos korban dan langsung ke kamar korban sekitar pukul 22.30 korban dan saksi mau keluar kost cari makan, waktu korban mau mengambil motor ternyata sepeda motor sudah tidak ada atau hilang," jelasnya.

Dari pengembangan polisi, pelaku berhasil ditangkap di wilayah Singosaren Banguntapan Bantul dan pelaku satunya berhasil ditangkap di wilayah Tamanan Banguntapan Bantul. "Kemudian barang bukti yang dijual melalui online selanjutnya dicari ketemu di wilayah Wirobrajan," jelasnya.

Kronologi kasus kedua. 17 Juni di Jalan Panti Wreda Giwangan Umbulharjo Yogya, terjadi pencurian sepeda motor Yamaha Nmax. "Sekitar pukul 22.00, korban pulang ke kontrakan dan sepeda motor diparkir di samping kontrakan dan pintu gerbang di tutup serta di kunci. **(Vin)**

Luput Pengawasan Orangtua, Bocah Tenggelam

KARANGANYAR (KR) - Tirta Arrozak Prasetyo (12) warga Dukuh Jetak Desa Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar, meregang nyawa di kolam renang Sendang Plesungan saat lepas dari pengawasan orangtuanya, Selasa (21/6) sekitar pukul 10.00.

Korban yang semula bermain air bersama ayahnya, Aris Prasetyo (43), memutuskan bergeser ke kolam berkedalaman 180 sentimeter. Sang ayah mengira putranya itu masih berada di kolam berkedalaman 50 cm, sehingga melanjutkan istirahatnya di bawah pohon tak jauh dari lokasi.

Saat kemudian pengunjung mendapati seorang anak di dasar kolam dewasa dalam posisi telungkup. Lalu, ia melaporkannya ke pengelola Sendang Plesungan.

Dari ramai-ramai itulah ayah korban menyadari anaknya tak berada di kolam anak-anak. Lalu mendekati keramaian itu. "Ternyata anaknya yang tenggelam," ungkap Kasi Humas Polres Karanganyar AKP Agung Purwoko. **(Lim)**